



Analisis *Risk Management Disclosure* : Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik (Studi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dewi Salmita

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Datokarama Palu, Indonesia

Corresponding email: dewisalmita27@gmail.com



Leave it blank

Diterima : Mei 2023

Direvisi: Juni 2023

Diterbitkan : Juni 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu 120 sampel yang terdiri dari 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 5 tahun yaitu 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji F dan uji t untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat *risk management disclosure* periode tahun 2010-2014 yaitu sebesar 95%. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure* dengan nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0.079 yang berarti bahwa variasi variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik dapat menjelaskan variasi variabel *risk management disclosure* perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 7,9%, sedangkan sisanya 92,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam perhitungan model ini. Secara parsial *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk management disclosure*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Leverage

Profitabilitas

Kepemilikan Publik

Risk Management Disclosure

Pendahuluan

Standar pelaporan akuntansi keuangan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan dunia bisnis dan sejalan dengan terungkapnya berbagai kasus keuangan yang melibatkan perusahaan besar. Kasus yang menimpa Perusahaan Enron dan *World Com* merupakan dua skandal kasus terbesar terkait manipulasi laporan keuangan yang sempat mengguncang Amerika Serikat. Adanya peristiwa ini membuktikan bahwa perusahaan yang secara kasat mata keuangannya terlihat baik baik saja ternyata hanya ilusi semata dan menyesatkan para stakeholders. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk dengan mengungkapkan informasi-informasi penting seperti *risk management disclosure* agar investor dan para pemakai informasi lainnya tidak keliru dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang mengarahkan dan menjalankan keseimbangan antara stakeholders dan shareholders sehingga emncapai tujuan perusahaan (Syafaat & Putra, 2020). Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak hanya yang bersifat positif saja, namun juga harus memuat informasi yang bersifat negatif terutama yang berkaitan dengan risiko.

Perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya selalu dihadapkan dengan berbagai risiko dan tantangan. Adanya risiko dan tantangan yang dihadapi tersebut sehingga harus dilakukan penilaian tentang transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan (Susanti et al., 2018). Perusahaan harus siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa depan sehingga harus segera menyiapkan solusi antisipatif untuk menghadapinya terutama bagi Lembaga keuangan. Agar terciptanya asas *going concern*, perusahaan harus menghadapi segala tantangan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah tersebut penting untuk diketahui oleh para stakeholders sehingga diperlukan pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan dalam laporan keuangan yaitu penyampaian informasi keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang biasanya secara penuh disampaikan pada laporan tahunan (Purwanti & Kalbuana, 2016).

Pentingnya pengungkapan risiko telah membuat Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi terkait risiko yang dilaporkan perusahaan dalam *annual report* seperti yang tertuang dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010). Peraturan lain yang mengatur tentang pengungkapan risiko adalah keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank,

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan pada aturan-aturan diatas, perusahaan keuangan memiliki ketentuan yang lebih ketat terkait pengungkapan risiko daripada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI

Penelitian ini menggunakan variable independent profitabilitas, leverage dan kepemilikan publik. Amran et al., (2008) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi di dibandingkan dengan struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Namun, dalam penelitian Saputro & Bambang (2014) mengungkapkan leverage tidak berpengaruh terhadap risk management disclosure. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Chariri (2014) mengenai determinan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Saran dari penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dan menambahkan variabel tingkat profitabilitas, sehingga pada penelitian ini juga menggunakan saran tersebut. Selain kedua faktor tersebut, faktor lain yang berpengaruh adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik (Rizki et al., 2013). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai suara masyarakat (Prayoga & Almilia, 2013). Dalam penelitian (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018) kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap risk management disclosure sedangkan penelitian (Fathimiyah et al., 2012) mengungkapkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan objek penelitian perusahaan non keuangan, penelitian ini mengacu pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 karena beberapa alasan yaitu menurut van Oorschot (2010) bank merupakan lembaga yang dikenal sebagai *risk taking entities* yang berarti bahwa dalam menjalankan proses bisnisnya, perbankan sangat erat dengan berbagai macam risiko. Bank memiliki tingkat regulasi yang cukup ketat dan diawasi oleh beberapa lembaga. Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 14/14/PBI/2012 mengungkapkan perbankan memiliki peraturan yang lebih ketat terkait pengungkapan risiko dibandingkan dengan perusahaan non keuangan. Selain itu karena banyaknya kasus yang menimpa industri perbankan contohnya pembobolan yang terjadi di Citibank dan Bank Mega sejak tahun 2010-2011 serta kasus L/C (Letter of credit) fiktif Bank BNI tahun 2003 sehingga penelitian terhadap industri perbankan relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Risk Management Disclosure* : *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Publik Terhadap (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)”

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Fathimiyah et al., (2012) meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *Risk Management Disclosure*. Dimensi variabel independennya yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan Publik terhadap *Risk Management Disclosure*. Analisis regresi membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik memiliki hubungan negatif terhadap *risk management disclosure*.

Utomo & Chariri (2014) meneliti mengenai determinan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Variabel independen yang diteliti adalah komisaris independen, komite audit, *leverage*, jenis industri dan frekuensi rapat dewan komisaris. Analisis Regresi yang dilakukan membuktikan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan risiko dalam *annual report*. Komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko. Variabel *leverage*, jenis industri dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko dalam *annual report*

Prayoga & Almilia (2013) meneliti mengenai pengaruh stuktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dimensi dari kepemilikan yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik. Hasil analisis regresi yang dilakukan membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh.

Teori Agency

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Di dalam teori keagenan yang dimaksud sebagai *principal* adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan

yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik.

Teori agensi menyatakan informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama digunakan untuk mengambil keputusan dan kedua digunakan untuk mengevaluasi dan mengambil hasil sesuai kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui (Raharjo, 2007). Namun pada praktiknya, agen lebih baik principal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomik (*homo economicus*) yang berperilaku ingin memaksimalkan kepentingannya masing-masing (Kholmi, 2011). Konflik kepentingan ini disebabkan adanya asimetri informasi. Sejumlah penelitian telah memberikan bukti empiris bahwa *disclosure* mempunyai hubungan yang untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, investor menuntut manajemen untuk melakukan berbagai jenis *disclosure* termasuk *risk disclosure*.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mencegah terjadinya risiko. Menurut Mulyawan (2015) manajemen risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian perusahaan tersebut. Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko, yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Jika perbankan gagal dalam melakukan manajemen risiko strategi maka dapat menimbulkan penarikan dana pihak ketiga sehingga likuiditas perusahaan bermasalah, ditutupnya bank oleh otoritas dan bahkan dapat mengalami kebangkrutan (Hana, 2022).

Pengungkapan Risiko

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 perubahan atas PBI Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum menyatakan bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Beberapa negara telah menunjukkan keseriusannya dalam pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pengguna laporan tahunan perusahaan. Di dalam Peraturan Bank Indonesia No.

11/25/PBI/2009 risiko di dalam bank dibagi menjadi delapan jenis risiko, yaitu:

- a) Risiko kredit
- b) Risiko pasar
- c) Risiko likuiditas
- d) Risiko operasional
- e) Risiko kepatuhan
- f) Risiko hukum
- g) Risiko reputasi
- h) Risiko strategi

Leverage

Leverage diduga dapat mempengaruhi pengungkapan risiko. Menurut Al-Shammari, (2014) dalam teori keagenan biaya agensi menjadi lebih tinggi pada perusahaan yang *leveraged*. Maka untuk meminimalkan hal tersebut diperlukan pengungkapan risiko yang lebih banyak. Menurut (Halim & Hanafi, 2009) beberapa ukuran untuk mengukur *leverage* perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, rasio *Times Interest Earned*, dan rasio *fixed charges coverage*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Mayapada et al., 2021). Profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama keefektifitasan operasi manajemen. Halim & Hanafi (2009) menyatakan beberapa ukuran untuk menghitung tingkat profitabilitas diantaranya yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin*.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan kegiatan perusahaan dalam menjalankan proses bisnis menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait peningkatan kinerja dan ketaatannya pada peraturan yang berlaku (Haryani & Wiratmaja, 2014). Struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara akuntabel dan tepat waktu karena ketetapan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1 : *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*

H2 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Risk Management Disclosure*

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*

H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dengan tahun buku 2010-2014 yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh auditor independen. Data laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010-2014. Perusahaan perbankan tersebut berjumlah 41 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2010-2014 secara lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang tidak rugi selama tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan, sehingga diperoleh jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel. Prosedur pemilihan sampel tersebut dapat dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.	41
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan 2010-2014	(13)
Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.	28
	0
	28
Perusahaan yang rugi selama tahun 2010-2014	(4)
Terpilih sebagai sampel	24 perusahaan
Total pengamatan= (sampel x n-tahun)	24 x 5 tahun = 120 sampel

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2. Matriks Operasional Variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
X1 : Leverage	Debt Asset Ratio	Rasio
Sumber: Kieso, Paul, Weygant (2010)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	
X2 : Profitabilitas	Net Profit Margin	Rasio
Sumber: Kieso, Paul, Weygant (2010)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	
X3 : Kepemilikan Publik	Kepemilikan Publik	Rasio
Sumber: Abraham dan Cox (2007)	$\frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total saham beredar}}$	
Y : Risk Management Disclosure	1. Risiko Kredit 2. Risiko Operasional 3. Risiko Pasar 4. Risiko Likuiditas 5. Risiko Kepatuhan 6. Risiko Hukum 7. Risiko Reputasi 8. Risiko Strategi	Rasio
Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012		

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik dan *risk management disclosure* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Oleh karena itu dibutuhkan data berupa laporan keuangan perbankan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Variabel Dependen

Nilai rata-rata tingkat *risk management disclosure* periode tahun 2010-2014 yaitu sebesar 95%. Hampir seluruh perbankan telah mengungkapkan 8 jenis risiko yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, namun masih ada yang tidak lengkap dalam mengungkapkan manajemen risikonya misalnya Bank Danamon yang hanya mengungkapkan risiko keuangannya (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional). Selain itu ada juga Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank Mega yang hanya mengungkapkan risiko keuangannya pada tahun 2010 dan 2011, sedangkan untuk Bank Himpunan Saudara 1906 hanya mengungkapkan risiko keuangan pada tahun 2010.

Total pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa *risk management disclosure* yang dilakukan perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tergolong tinggi, hampir seluruh perbankan telah patuh terhadap *risk*

management disclosure yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan jumlah pengungkapan risiko dilatarbelakangi keluarnya PBI No: 11/9/PBI/2009 yang diubah menjadi PBI Nomor: 12/7/PBI/2010 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum. Sertifikasi manajemen risiko gencar dilakukan mulai akhir tahun 2009 setelah keluarnya PBI Nomor: 11/9/PBI/2009. Sehingga bank-bank yang mengikutsertakan pengurus dan pejabatnya dapat mengimplementasikan serta melakukan perbaikan-perbaikan di tahun 2010, termasuk segi pengungkapan.

Variabel Independen

Leverage

Berdasarkan penelitian tingkat *debt to asset ratio* perusahaan perbankan berkisar diantara 76-94% dengan rata-rata 87.78%. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang berfokus pada pengelolaan dana pihak ketiga, sehingga jumlah kewajiban yang ada di laporan posisi keuangan begitu besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hampir seluruh kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh dana pihak ketiga. Selain itu, para nasabah melakukan pengawasan terhadap pihak perbankan untuk memastikan agar hak-haknya dapat terpenuhi dimasa yang akan datang, maka perbankan harus memberikan informasi yang komprehensif dalam pelaporannya guna menghilangkan keragu-raguan para nasabah untuk mendapatkan hak-haknya dimasa yang akan datang.

Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, *net profit margin* perbankan berkisar diantara 8-66% dengan rata-rata 27,4%. Sama halnya dengan *debt to asset ratio*, *net profit margin* perbankan mengalami fluktuasi. Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Pada dasarnya masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik karena tingkat risikonya yang lebih kecil. Oleh karena itu, persaingan antar sesama bank semakin ketat dalam upaya menarik para nasabahnya.

Kepemilikan Publik

Berdasarkan data diatas, kepemilikan publik perbankan berkisar 3%-42% dengan rata-rata kepemilikan publik sebesar 24,13%. Dari data tersebut, kepemilikan publik perusahaan perbankan ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga konstan tiap tahunnya. Kepemilikan Publik yang tertinggi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 berada

pada Bank BCA (BBCA) dengan rasio 49,63 ; 49,64%; 50,02%; 50,83% dan 50,84%. Berdasarkan hasil tersebut, bank BCA menempati urutan pertama dalam kepemilikan saham publik selama periode pengamatan. Dilansir dari DetikNews, (2014) Bank BCA merupakan Bank Swasta terbesar di Indonesia dan termasuk dalam peringkat 1 dari 15 bank terbaik di Indonesia. Bank BCA mampu menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia terutama kalangan pengusaha, serta masyarakat menengah ke atas. Meskipun demikian masyarakat umumpun sudah tak asing dengan Bank yang satu ini.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Variabel Dependen (Y= <i>Risk Management Disclosure</i>)			
		Koef. Regresi (B)	Hasil Uji t	Prob (Sig t)	R Parsial
1	Const (a)	0.104			
2	<i>Lev</i> (X ₁)	0.983	2.438	0.016	0.221
3	Profit(X ₂)	0.168	1.249	0.214	0.115
4	Kepe (X ₃)	-0.26	-3.037	0.003	-0.271
Multiple Regresi = 0.319		F Hitung= 4.387			
R Square = 0.102		F Tabel = 2.68			
Adjusted R Square = 0.079		Signifikansi F = 0.006			
Sumber: Data Diolah, 2015					

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.079. Hal ini berarti bahwa variasi variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik dapat menjelaskan variasi variabel *risk management disclosure* perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 7,9%, sedangkan sisanya 92,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam perhitungan model ini. Adapun nilai koefisien korelasi (*Multiple R*) adalah sebesar 0.319. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara variasi variabel-variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik dapat menjelaskan variasi variabel *risk management disclosure* perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 31,9%. Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0.104 + 0.983X_1 + 0.168X_2 - 0.26X_3$$

Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 4,387 > F_{tabel} 2,68 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan sampel (n) = 120; jumlah variabel bebas (k) = 3; taraf signifikansi α = 5%; *degree of freedom* = n-k-1=116, sehingga diperoleh

F_{tabel} sebesar 2,68 (Lampiran IV). Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,387 > 2,68$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan ($0,005 < 0,05$). Hasil ini memberikan makna bahwa *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat **diterima**.

Uji t

Leverage Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Risk Management Disclosure

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure* **diterima**.

Leverage dari perusahaan perbankan tergolong tinggi karena kegiatan operasionalnya adalah mengelola dana pihak ketiga. Tingginya dana pihak ketiga yang dikelola berdampak pada meningkatnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor sehingga investor membutuhkan informasi-informasi terkait risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar para pihak ketiga merasa bahwa dananya aman dikelola oleh perbankan tersebut. Jika dikaitkan dengan konsep investasi, maka tingkat keuntungan yang tinggi akan berbanding lurus dengan risiko yang diterima perusahaan.

Semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula *risk management disclosure* yang dilakukan dalam laporan tahunan. Hubungan positif yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan *risk management disclosure* konsisten dengan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mengungkapkan lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al., 2008). Selain itu menurut Al-Shammari, (2014) dalam teori keagenan biaya agensi menjadi lebih tinggi pada perusahaan yang *leveraged*. Maka untuk meminimalkan hal tersebut diperlukan pengungkapan risiko yang lebih banyak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utomo & Chariri (2014) yang menyatakan Variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko dalam *annual report*.

Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Risk Management Disclosure

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan

bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure* **ditolak**.

Penelitian ini menyatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Hasil pengujian yang dilakukan tidak mendukung teori *agency* yang diajukan yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan calon *principal* untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan. van Oorschot, (2010) menyatakan hal itu disebabkan karena informasi tentang risiko perusahaan merupakan informasi yang sensitif dan penuh dengan ketidakpastian. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak menjamin mampu untuk memprediksi ketidakpastian (risiko) di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu memiliki satuan manajemen risiko yang mampu memprediksi dan mengelola risiko. Sehingga semakin tinggi profitabilitas tidak menjamin tinggi pula pengungkapannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memiliki risiko yang cukup tinggi karena kemampuan dalam mengelola operasional perusahaan sangat rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2013) dan Wicaksono & Adiwibowo (2017)

Kepemilikan Publik Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Risk Management Disclosure*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure* sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure* **diterima**. Hasil regresi kepemilikan institusi publik menunjukkan bahwa kepemilikan institusi publik berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*.

Hasil pengujian ini tidak mendukung teori keagenan yang diajukan. Untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* perusahaan harus mengungkapkan informasi kepada *principal* baik informasi keuangan atau informasi nonkeuangan terutama mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha transparan dan akuntabel terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan publik pada suatu perusahaan maka perusahaan semakin dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih

transparan terkait keuangan dan non keuangan seperti manajemen risiko perusahaan.

Kepemilikan publik mempunyai arti yang sangat penting untuk perusahaan. Namun dalam mengungkapkan informasi manajemen harus selektif karena mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Untuk tetap memberikan informasi yang dibutuhkan para stakeholders dan juga meminimalkan biaya yang dikeluarkan, perusahaan dapat menempuh cara dengan lebih efisien dan efektif dalam menjalankan perusahaannya. Dengan demikian, risiko yang dihadapi perusahaan berkurang dan akan mengurangi pula manajemen risiko yang perlu diungkapkan. Alasan lain yang mendukung hasil pengujian ini adalah porsi kepemilikan saham publik yang tidak tinggi sehingga publik tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam keputusan manajemen untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi.

Kesimpulan

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hubungan positif yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan *risk management disclosure* konsisten dengan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hasil pengujian yang dilakukan tidak mendukung teori *agency* yang diajukan. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka tidak berpengaruh dengan jumlah *risk management disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, dilain pihak, manajemen harus selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti tentang pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perbankan sehingga hasil yang didapatkan lebih beragam. Selain itu, sebaiknya meneliti pada perusahaan nonkeuangan karena kelonggaran ketentuan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan menjadikannya cenderung untuk hanya menyajikan informasi risiko secara umum dan kurang terperinci. Bagi para calon stakeholder atau *investor*, hendaknya mempelajari dan menganalisa kinerja perusahaan selama beberapa tahun belakangan untuk melihat kemampuan perusahaan didalam *risk management disclosure*,

khususnya dengan melihat *leverage* melalui total hutang dibandingkan total aset yang terbukti berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Bagi perusahaan hendaknya mempertahankan penerapan kepatuhan terhadap *risk management disclosure*.

Referensi

- Al-Shammari, B. (2014). Kuwait corporate characteristics and level of risk disclosure: a content analysis approach. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 3(3), 128–153.
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2008). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57.
- DetikNews. (2014, June 30). *BCA Raih The Best Bank 2014*. <https://News.Detik.Com/Adv-Nhl-Detikcom/d-2622607/Bca-Raih-the-Best-Bank-2014>.
- Fathimiyah, V., Zulfikar, R., & Fitriyani, F. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Sna Xv Banjarmasin*, 1, 26.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 91–109.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63–78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02).
- Mayapada, A. G., Halwi, M. D., & Syafaat, M. (2021). DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS: Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 174–184.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen risiko*.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Purwanti, T., & Kalbuana, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement Disclosure Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Magistra*, 28(97).
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Rizki, A., Muslim, R. Y., & Rahmawati, N. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan

Tingkat *Profitabilitas* Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 2(1).

- Saputro, C., & Bambang, S. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dan ukuran perusahaan *terhadap* pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(2).
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi risk management disclosure (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di Bei Periode 2012-2016. *UNEJ E-Proceeding*.
- Syafaat, M., & Putra, A. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 157-177.
- Tarigan, M. U. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage, Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk *Management* Disclosure (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 687-700.
- van Oorschot, L. (2010). *Risk reporting: An analysis of the German banking industry*.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 144-157.

